BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pengkajian

   Pada tahap ini peneliti melakukan asuhan keperawatan dengan bekerja sama dengan pasien serta perawat ruangan. Data yang penulis dapatkan saat melakukan pengkajian pada kedua pasien penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) dengan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu menunjukan tanda dan gejala gangguan sistem pernapasan berupa sesak napas, batuk berdahak, peningkatan frekuensi napas, penggunaan otot bantu napas, serta bunyi napas tambahan berupa ronkhi dan wheezing. Selain itu ditemukan adanya keterbatasan aktivitas dan riwayat penyakit penyerta yang mempengaruhi kondisi respirasi pasien.

2. Diagnosa

   Setelah peneliti mengumpulkan data pengkajian dan dilakukan analisa data, peneliti menemukan beberapa diagnosa yang sama yaitu bersihan jalan napas tidak efektif, pola napas tidak efektif dan intoleransi aktivitas. Kemudian peneliti menentukan satu diagnosa yang menjadi data fokus utama pada kedua pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yaitu bersihan jalan napas tidak efektif.

3. Intervensi

Perencanaan yang penulis lakukan hanya fokus pada masalah bersihan jalan napas tidak efektif dengan mengacu pada teori dan jurnal. Beberapa intervensi yang diberikan pada kedua klien mencakup:

a. Identifikasi kemampuan batuk
b. Monitor adanya retensi sputum
c. Monitor pola napas
d. Monitor bunyi napas tambahan (mis. Gurgling, mengi, wheezing, ronkhi kering)
e. Monitor sputum (jumlah, warna, aroma)
f. Posisikan semi-fowler atau fowler
g. Berikan minuman air hangat
h. Lakukan fisioterapi dada (clapping)
i. Berikan oksigen
j. Ajarkan teknik batuk efektif
k. Jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif
l. Anjurkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik, ditahan selama 2 detik, kemudian dikeluarkan dari mulut dengan bibir mencucu (dibulatkan) selama 8 detik
m. Anjurkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali
n. Anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam ke 3
o. Kolaborasi pemberian bronkodilator, mukolitik atau ekspektoran

4. Pelaksanaan

implementasi yang peneliti lakukan disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam implementasi peneliti melibatkan pasien dan keluarga pasien, peneliti juga tidak mendapat hambatan yang besar karena pasien, keluarga pasien, maupun perawat ruangan membantu dalam proses implementasi yang dilakukan terhadap pasien dengan baik. Di dalam pelaksanaan implementasi pada tangga 17 Desember 2025 pasien 1 dan 2 belum menunjukan perbaikan, tanggal 18-19 Desember pasien menunjukan perbaikan terhadap kondisi batuk dan sesaknya.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses keperawatan, penulis melakukan evaluasi setelah melakukan implementasi 3x24jam yang didapatkan dari kedua pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif didapatkan hasil evaluasi pada tanggal 20 Desember 2025 pasien 1 batuk hanya sesekali, sudah tidak sesak, dan suara napas vesikuler. Sedangkan pasien 2 saat melakukan evaluasi kondisi pasien menunjukan suara napas tambahan kembali yaitu wheezing saat ekspirasi dan ronchi yang belum hilang atau bersih sepenuhnya.

5.2 Saran

5.2.1 Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi dalam pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah, khususnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan masalah jalan napas tidak efektif dan diharapkan dapat mendukung peningkatan pembelajaran praktik klinik serta keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan pengkajian, penetapan diagnosis, menyusun intervensi, melakukan implementasi, dan mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan sistem respirasi

5.2.2 Rumah Sakit

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi rumah sakit dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien PPOK, khususnya melalui pemantauan status pernapasan, pemberian edukasi kesehatan, serta pencegahan komplikasi sehingga kebutuhan pasien dapat terpenuhi secara optimal.

5.2.3 Pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai PPOK serta pentingnya menjaga kepatenan jalan napas melalui penerapan teknik batuk efektif, kepatuhan terhadap terapi, menghindari faktor pencetus seperti asap rokok dan polusi udara, serta melakukan kontrol kesehatan secara rutin agar kondisi pasien tetap terpantau dan mencegah kekambuhan.

5.2.4 Peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan data dasar bagi penelitian berikutnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien PPOK. Peneliti selanjutnya dikembangkan dengan melibatkan jumlah responden yang lebih lama, serta penerapan intervensi keperawatan lainnya yang dapat membantu meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien PPOK.